

**Program Bimbingan Baca Al-Qur'an dan Tajwid Anak di Masjid
Jamyyatul Munawwara Desa Pattiroang, Kecamatan Kajang,
Kabupaten Bulukumba**

*Children's Qur'an Reading and Tajweed Guidance Program at Jamyyatul Munawwara
Mosque, Pattiroang Village, Kajang District, Bulukumba Regency*

**Ghazi Al Ghifari^{1*}, Futihat Rizki Yuslikha², Suci Ramadhani Hasbullah³, Ahmad
Ridfaqi Sabri⁴, Zulfa Aulia Hasan⁵, Nurul Ilmi⁶, Salsabil Atirah⁷, Sahriani A.N.⁸,
Husnul Khuluq⁹, Nur Asyima¹⁰, Sarif Hidayatullah¹¹, Haerunnisa¹², Silvia
Istiqamah¹³, Muh. Irwan¹⁴**

¹ Ekonomi islam, UIN Alauddin Makassar

² Kesehatan Masyarakat, UIN Alauddin Makassar

³ Akuntansi, UIN Alauddin Makassar

⁴ Ilmu Politik, UIN Alauddin Makassar

⁵ Pendidikan Matematika, UIN Alauddin Makassar

⁶ Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Alauddin Makassar

⁷ Manajemen, UIN Alauddin Makassar

⁸ Sejarah Peradaban Islam, UIN Alauddin Makassar

⁹ Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiya, UIN Alauddin Makassar

¹⁰ Hukum Ekonomi Islam, UIN Alauddin Makassar

¹¹ Hukum Keluarga Islam, UIN Alauddin Makassar

¹² Manajemen Dakwa, UIN Alauddin Makassar

¹³ Teknik Arsitektur, UIN Alauddin Makassar

¹⁴ Matematika, UIN Alauddin Makassar

Email korespondensi: ghazialghifari2004@gmail.com

Abstrak

Masjid memiliki peran strategis tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai ruang pendidikan keagamaan non formal bagi masyarakat, khususnya anak-anak. Berdasarkan observasi mahasiswa Kuliah Kerja Nyata UIN Alauddin Makassar Angkatan 79 di Desa Pattiroang, ditemukan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak yang belajar di Masjid Jamyyatul Munawwara masih beragam, mulai dari tahap pengenalan huruf hijaiyah dan Iqra hingga membaca Al-Qur'an, dengan beberapa kendala pada ketepatan makhraj, panjang-pendek bacaan, serta penerapan tajwid dasar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman tajwid anak melalui pendampingan yang terarah dan sesuai tingkat kemampuan. Program dilaksanakan pada 29 Agustus–16 September 2026 dengan melibatkan 15 anak usia 7–15 tahun melalui pendekatan pendampingan partisipatif. Pelaksanaan kegiatan meliputi identifikasi kemampuan awal, pengelompokan fleksibel, pemberian contoh bacaan, praktik membaca bergiliran, penyimakan, koreksi langsung, pengulangan, pembelajaran tajwid kontekstual, serta evaluasi perkembangan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perkembangan yang teramati pada kemampuan sebagian

besar peserta dalam membedakan huruf hijaiyah, memperbaiki makhraj, menerapkan panjang-pendek bacaan, mengenali kesalahan bacaan, serta meningkatkan keberanian dan keaktifan dalam belajar. Program ini juga memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pendidikan berbasis komunitas. Keberlanjutan program memerlukan pembelajaran rutin, pendamping lokal, pencatatan perkembangan bacaan, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat.

Kata kunci: bimbingan Al-Qur'an, tajwid, anak, pendidikan keagamaan, masjid, pengabdian masyarakat

Abstract

Mosques have a strategic role not only as places of worship but also as centers of non-formal religious education for the community, particularly for children. Based on preliminary observations conducted by students of the 79th Community Service Program of UIN Alauddin Makassar in Pattiroang Village, the Qur'an reading abilities of children studying at Jamyyatul Munawwara Mosque varied considerably, ranging from recognizing hijaiyah letters and reading Iqra to reading the Qur'an, with several difficulties related to correct articulation, vowel length, and the application of basic tajwid rules. This community service program aimed to improve children's Qur'an reading skills and understanding of tajwid through structured assistance adapted to their individual ability levels. The program was conducted from 29 August to 16 September 2026 and involved 15 children aged 7–15 years using a participatory mentoring approach. Activities included initial ability identification, flexible grouping, reading demonstrations, guided and individual practice, direct correction, repetition, contextual tajwid learning, and continuous evaluation. The results showed observable improvements among most participants in distinguishing hijaiyah letters, improving articulation, applying appropriate vowel length, recognizing reading errors, and developing greater confidence and active participation during learning activities. The program also strengthened the role of the mosque as a community-based educational center. Program sustainability requires regular learning activities, local mentors, systematic progress records, and continued involvement of parents and the surrounding community..

Keywords: Qur'an learning, tajwid, children, religious education, mosque, community service

PENDAHULUAN

Desa Pattiroang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba. Dalam kehidupan masyarakat desa, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah, tetapi juga berpotensi menjadi pusat pendidikan keagamaan nonformal yang dekat dan mudah dijangkau oleh anak-anak (Endah Tri Wahyuningsih 2022). Masjid Jamyyatul Munawwara memiliki posisi strategis untuk

mengembangkan kegiatan tersebut. Berdasarkan observasi awal mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Alauddin Makassar Angkatan 79 serta komunikasi dengan kepala-kepala dusun, Badan Permusyawaratan Desa, dan masyarakat setempat, terdapat kebutuhan agar anak-anak memperoleh pendampingan membaca Al-Qur'an dan belajar tajwid secara lebih terarah. Kondisi ini menjadi dasar penyusunan program yang disesuaikan dengan lingkungan sosial Desa Pattiroang sebagai bagian dari wilayah Kecamatan Kajang.

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara tepat merupakan kompetensi dasar yang penting ditanamkan sejak usia anak karena menjadi landasan untuk melaksanakan ibadah, mempelajari ajaran Islam, dan membangun kebiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an. Kemampuan tersebut tidak cukup dinilai dari kelancaran melafalkan rangkaian huruf, tetapi juga dari ketepatan makhraj, panjang-pendek bacaan, serta penerapan kaidah tajwid dasar (Subur 2016). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Inten dan Agustina (2022) mereka menjelaskan bahwa literasi Al-Qur'an pada anak berkembang lebih baik apabila tersedia pendampingan yang konsisten, kegiatan yang menarik, dan contoh bacaan yang dapat ditiru secara langsung. Pembelajaran individual juga membantu pendamping mengenali perkembangan dan kesulitan setiap anak secara lebih akurat.

Hasil pengamatan awal di lokasi kegiatan menunjukkan bahwa kemampuan anak-anak yang belajar di Masjid Jamyyatul Munawwara bersifat beragam. Sebagian anak masih berada pada tahap pengenalan huruf hijaiyah dan membaca Iqra, sedangkan sebagian lainnya telah membaca Al-Qur'an tetapi masih memerlukan koreksi pada pelafalan huruf, mad atau panjang-pendek, dengung, dan beberapa hukum bacaan dasar. Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan pembelajaran bersama dalam satu pola yang seragam kurang mampu memberikan koreksi sesuai kebutuhan masing-masing anak. Permasalahan serupa juga ditemukan dalam kegiatan pembinaan Al-Qur'an di TPA Nurul Iman Langaleso yang dilakukan oleh Riyadi et al. (2023) itu yang menunjukkan perlunya pembelajaran aktif, sistematis, dan dilakukan melalui bimbingan langsung agar pemahaman bacaan dan tajwid anak berkembang secara bertahap

Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain perbedaan tingkat kemampuan awal, keterbatasan waktu pendampingan, mudah berubahnya

konsentrasi anak, serta belum adanya pencatatan perkembangan bacaan yang digunakan secara konsisten. Anak yang belum menguasai materi dasar membutuhkan pengulangan dan contoh yang lebih intensif, sedangkan anak yang sudah lebih lancar memerlukan latihan penerapan tajwid dalam ayat-ayat yang dibaca. Kajian tentang pembelajaran Iqra menunjukkan bahwa evaluasi individual memudahkan pendidik mengontrol kemajuan anak dan mengenali hambatan belajar yang tidak selalu terlihat dalam pembelajaran klasikal. Di sisi lain, variasi aktivitas diperlukan agar anak tetap terlibat dan tidak cepat merasa bosan selama belajar Al-Qur'an.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, program bimbingan dirancang melalui pendampingan tatap muka yang memadukan pemberian contoh bacaan, praktik membaca secara bergiliran, penyimakan, koreksi langsung, pengulangan, dan penjelasan tajwid dasar menggunakan contoh dari bacaan anak. Peserta dikelompokkan secara fleksibel sesuai tingkat kemampuan agar anak memperoleh materi dan intensitas bimbingan yang sesuai. Pola ini dipilih karena pembinaan dengan pendekatan langsung dapat membantu anak memahami bacaan yang benar, sedangkan penggunaan materi tajwid yang ringkas dan jelas dapat menjadikan pembelajaran lebih efisien, menarik, dan mudah diterapkan pada bacaan sehari-hari.

Nilai tambah program ini terletak pada integrasi pemetaan kemampuan awal, pendampingan kelompok kecil, koreksi individual, latihan tajwid kontekstual, dan pencatatan perkembangan bacaan dalam satu rangkaian kegiatan berbasis masjid. Tajwid tidak disampaikan hanya sebagai definisi atau hafalan istilah, tetapi langsung dikenali dan dipraktikkan pada huruf, kata, serta ayat yang sedang dibaca anak. Penggunaan penanda visual sederhana, contoh audio dari pendamping, permainan identifikasi hukum bacaan, dan penguatan positif juga diterapkan untuk menjaga keterlibatan peserta. Pendekatan yang memadukan media, praktik, serta umpan balik langsung relevan dengan temuan bahwa pembelajaran tajwid yang menarik dan sesuai karakter anak dapat meningkatkan pemahaman serta kompetensi membaca Al-Qur'an.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak di Masjid Jamyyatul Munawwara dalam membaca Al-Qur'an secara lebih lancar dan tepat, memperbaiki pelafalan makhraj serta panjang-pendek bacaan, dan mengenali serta menerapkan kaidah tajwid dasar pada ayat yang dibaca. Ketercapaian tujuan diamati

melalui perbandingan kemampuan awal dan akhir menggunakan lembar pengamatan bacaan, catatan perkembangan individual, kehadiran, dan partisipasi anak selama kegiatan. Dengan demikian, program diharapkan tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi membentuk proses belajar yang terukur, menyenangkan, dan dapat dilanjutkan oleh pengurus masjid maupun pendamping setempat setelah masa KKN berakhir. Pendampingan yang sistematis dan evaluasi perkembangan merupakan unsur penting agar pembinaan membaca Al-Qur'an memberikan perubahan yang dapat dikenali pada kemampuan peserta.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif melalui pembelajaran tatap muka di Masjid Jamyyatul Munawwara, Desa Pattiroang, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba. Sasaran kegiatan ialah anak-anak yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di masjid, dengan mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 79 sebagai fasilitator serta pengurus masjid dan masyarakat sebagai mitra. Rangkaian kegiatan dibagi menjadi lima tahap, yaitu identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan bimbingan, serta monitoring dan evaluasi dan tindak lanjut. Pemilihan pendampingan langsung dimaksudkan agar fasilitator dapat memberikan contoh bacaan, mengamati kesulitan peserta, dan melakukan koreksi pada saat proses belajar berlangsung (Monalisa et al. 2022; Ahyarudin et al. 2024)

Tahap identifikasi kebutuhan dilakukan melalui observasi proses membaca, komunikasi dengan pengurus masjid dan masyarakat setempat, serta pemeriksaan bacaan awal secara lisan. Setiap anak diminta membaca bagian Iqra atau Al-Qur'an sesuai kemampuannya, kemudian fasilitator mencatat tingkat kelancaran, ketepatan makhraj, panjang-pendek bacaan, dan penguasaan tajwid dasar. Dokumentasi awal tersebut digunakan untuk memetakan peserta ke dalam kelompok kemampuan, bukan untuk memberi label, sehingga bentuk bantuan dapat disesuaikan dengan kebutuhan aktual setiap anak. Penggunaan observasi, wawancara, dan dokumentasi relevan untuk memperoleh gambaran kemampuan membaca Al-Qur'an secara menyeluruh.

Pada tahap perencanaan, tim menyusun urutan materi dari pengenalan dan pelafalan huruf hijaiyah, latihan makhraj dan sifat huruf yang sering keliru, mad, qalqalah, ghunnah, hingga hukum nun mati atau tanwin dan mim mati yang ditemukan dalam bacaan peserta. Jadwal bimbingan disepakati bersama mitra dengan mempertimbangkan

waktu sekolah dan ibadah anak. Tim juga menyiapkan Al-Qur'an atau buku Iqra, kartu contoh bacaan, lembar pengamatan, dan catatan perkembangan individual, serta membagi peran fasilitator untuk penyampaian materi, penyimakan, koreksi, dan dokumentasi. Perencanaan tersebut menekankan target bertahap, alokasi waktu yang cukup, serta rasio pendamping dan peserta yang memungkinkan pemberian umpan balik secara langsung.

Setiap pertemuan dilaksanakan melalui kegiatan pembukaan, apersepsi atau pengulangan materi sebelumnya, pemodelan bacaan oleh fasilitator, latihan terbimbing, praktik membaca secara bergiliran, koreksi individual, dan penutup. Penjelasan tajwid diberikan secara singkat menggunakan contoh huruf, kata, atau ayat yang sedang dibaca anak; setelah itu peserta menirukan dan mengulang sampai bacaan lebih tepat. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif untuk menjelaskan kaidah, demonstrasi untuk mencontohkan pelafalan, simulasi atau permainan identifikasi hukum bacaan, serta praktik langsung untuk menguatkan keterampilan. Kombinasi demonstrasi, praktik, dan evaluasi lisan sesuai dengan karakter pelatihan baca tulis Al-Qur'an yang berorientasi pada keterampilan.

Pendampingan menerapkan pengelompokan fleksibel dan pembelajaran bertahap. Peserta yang masih berada pada tingkat dasar difokuskan pada pengenalan huruf, harakat, penyambungan huruf, dan makhraj, sedangkan peserta yang telah lancar diarahkan pada penerapan tajwid dalam potongan ayat. Latihan dilakukan secara klasikal ketika fasilitator memberi contoh, dalam kelompok kecil atau berpasangan ketika peserta saling menyimak, dan secara individual ketika bacaan dinilai serta dikoreksi. Peserta melanjutkan ke materi berikutnya setelah menunjukkan penguasaan yang memadai, sementara kesalahan yang sama ditindaklanjuti dengan pengulangan terarah. Prinsip latihan aktif, individual, dan kenaikan materi berdasarkan penguasaan sejalan dengan pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode Qiroati.

Monitoring dilakukan pada setiap pertemuan melalui daftar hadir, catatan lapangan, dokumentasi kegiatan, dan kartu perkembangan bacaan. Evaluasi kemampuan menggunakan lembar unjuk kerja yang sama pada awal dan akhir program, dengan empat aspek pengamatan, yaitu kelancaran, ketepatan makhraj, ketepatan mad, dan penerapan tajwid dasar. Setiap aspek diberi skor 1–4, dari kategori memerlukan bimbingan intensif hingga sangat baik, disertai catatan jenis kesalahan agar tindak lanjut

tidak hanya bergantung pada skor. Evaluasi melalui praktik membaca secara langsung dipilih karena mampu menunjukkan ketepatan pelafalan dan penerapan kaidah yang tidak dapat diukur hanya melalui tes tertulis.

Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan skor awal dan akhir setiap peserta pada keempat aspek, kemudian menghitung perubahan skor rata-rata kelompok apabila data peserta lengkap. Temuan angka ditafsirkan bersama catatan lapangan, kehadiran, partisipasi, dan dokumentasi untuk menjelaskan proses serta kendala pelaksanaan; karena itu, capaian program tidak hanya ditentukan oleh peningkatan skor. Hasil evaluasi dan catatan perkembangan disampaikan kepada pengurus atau pendamping masjid sebagai dasar bimbingan lanjutan setelah masa KKN berakhir. Tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling berhubungan diperlukan agar pelatihan tahsin menghasilkan tindak lanjut yang terarah dan berkelanjutan.



Bagan 1. Alur Pelaksanaan Program Bimbingan Baca Al-Qur'an dan Tajwid

Sumber: Data olahan tim KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 79, 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal Mitra

Hasil identifikasi awal terhadap 15 anak usia 7–15 tahun menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang bervariasi. Sebagian besar peserta masih berada pada Iqra jilid 1–3, sedangkan beberapa anak telah mencapai Iqra jilid 6, membaca mushaf Al-Qur'an, atau memiliki hafalan surah pendek. Pada tahap penyimakan awal, kesulitan yang paling sering tampak ialah membedakan huruf hijaiyah yang bentuk atau bunyinya berdekatan, melafalkan huruf sesuai makhraj, serta menjaga panjang-pendek bacaan. Keragaman tersebut menegaskan bahwa tingkat belajar tidak dapat diseragamkan hanya berdasarkan usia. Metode Iqra memang disusun bertahap dari materi sederhana menuju bacaan yang lebih kompleks dan memberi ruang pada kemajuan individual, sehingga pemetaan kemampuan awal menjadi dasar penting untuk menentukan bahan serta intensitas pendampingan setiap anak.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Program dilaksanakan di Masjid Jamyyatul Munawwara pada 29 Agustus–16 September 2026 dengan frekuensi tiga hingga lima pertemuan setiap minggu. Kegiatan diawali dengan doa dan pengulangan materi, kemudian dilanjutkan dengan pemberian contoh bacaan, praktik bergiliran, penyimakan, koreksi langsung, dan pengulangan pada bagian yang masih keliru. Peserta pemula berlatih mengenali huruf, harakat, dan sambungan sederhana melalui buku Iqra, sedangkan peserta yang lebih maju membaca ayat Al-Qur'an dan mempraktikkan kaidah tajwid pada teks yang sedang dibaca. Urutan bertahap tersebut sejalan dengan karakter pembelajaran Iqra yang mengenalkan huruf dan pola bacaan secara sistematis agar anak memperoleh fondasi sebelum berpindah ke tingkat berikutnya.

Perbedaan kemampuan peserta direspon melalui perbedaan kelompok kecil secara fleksibel serta memberi pemberian kesempatan penyimakan individual oleh mahasiswa KKN. Materi tidak hanya mencakup pengenalan huruf, makhraj, mad, dan kaidah tajwid dasar, tetapi juga hafalan surah pendek, doa harian, serta bacaan dan gerakan salat. Fasilitator melafalkan contoh, peserta menirukan, lalu bacaan diulang sampai kesalahan utama dapat dikoreksi. Kombinasi talaqqi atau pertemuan langsung dengan pengajar dan takrir atau pengulangan relevan digunakan karena memungkinkan anak mendengar model bacaan, memperoleh koreksi segera, dan menguatkan ingatan melalui latihan berulang.

3. Hasil yang Dicapai

Berdasarkan catatan penyimakan pada akhir rangkaian kegiatan, sebagian besar anak memperlihatkan perubahan yang teramati dalam ketepatan membedakan beberapa huruf hijaiyah, pelafalan makhraj, dan penerapan panjang-pendek bacaan. Anak yang semula ragu mulai lebih berani membaca di hadapan pendamping, sedangkan anak yang telah membaca Al-Qur'an lebih mampu mengenali kesalahan pada bagian bacaan yang sedang dipraktikkan. Perkembangan juga tampak pada kemampuan mengikuti bacaan dan gerakan salat, melafalkan doa harian, serta mengulang surah pendek. Temuan ini bersifat deskriptif berdasarkan unjuk baca dan catatan lapangan, bukan persentase keberhasilan, tetapi arahnya selaras dengan kegiatan pendampingan Iqra dan media visual yang dilaporkan dapat membantu memperjelas pengenalan bacaan serta meningkatkan kualitas latihan membaca Al-Qur'an.

Pelaksanaan program menunjukkan bahwa bentuk pendampingan perlu disesuaikan dengan kemampuan awal masing-masing peserta. Anak yang masih berada pada tahap Iqra memperoleh penguatan pada pengenalan huruf, makhraj, dan panjang-pendek bacaan, sedangkan peserta yang telah membaca Al-Qur'an diarahkan pada penerapan tajwid dan koreksi bacaan secara lebih individual. Pendampingan melalui identifikasi kemampuan awal, praktik membaca terbimbing, pengulangan, koreksi secara langsung, dan evaluasi berkala relevan untuk membantu meningkatkan ketepatan pelafalan serta kelancaran membaca Al-Qur'an (Rizkia et al. 2026; Almardhiyah et al. 2025). Ringkasan kondisi awal peserta, bentuk pendampingan yang diberikan, serta perubahan yang teramati selama pelaksanaan program ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Kondisi Awal, Pendampingan, dan Perubahan yang Teramati

Aspek	Kondisi awal	Bentuk pendampingan	Perubahan teramati
Tingkat bacaan	Mayoritas Iqra 1-3; sebagian Iqra 6, Al-Qur'an, atau memiliki hafalan.	Pengelompokan fleksibel dan bahan sesuai tingkat.	Latihan lebih terarah tanpa menyamakan target semua peserta.
Huruf dan makhraj	Masih tertukar pada beberapa huruf yang mirip.	Contoh lisan, peniruan, koreksi langsung, dan pengulangan.	Sebagian besar lebih jelas membedakan huruf dan titik keluarnya.
Mad dan tajwid	Panjang-pendek dan kaidah dasar belum konsisten.	Latihan pada potongan bacaan yang sedang dipelajari.	Ketepatan panjang-pendek dan kesadaran terhadap kesalahan meningkat.
Ibadah dan hafalan	Penguasaan doa, surah pendek, serta bacaan dan gerakan salat beragam.	Setoran hafalan dan praktik bacaan serta gerakan salat.	Peserta lebih mampu mengikuti dan mengulang materi ibadah.
Partisipasi	Kepercayaan diri membaca tidak merata.	Giliran membaca individual dan penguatan positif.	Keaktifan dan keberanian membaca lebih terlihat.

Sumber: Data observasi dan catatan lapangan tim KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 79, 2026.

4. Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan secara formatif pada akhir setiap pertemuan melalui pembacaan ulang materi, pertanyaan lisan, demonstrasi gerakan salat, dan penyeteroran doa atau surah pendek. Pendamping mencatat bagian yang sudah dikuasai dan kesalahan yang perlu diulang pada pertemuan berikutnya, terutama terkait huruf yang mirip, makhraj, serta ukuran mad. Cara ini memungkinkan materi berikutnya ditentukan dari kebutuhan aktual setiap anak sekaligus mencegah peserta berpindah tingkat sebelum bacaan dasarnya cukup stabil. Evaluasi praktik yang berkelanjutan relevan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis karena berfungsi mengetahui penguasaan pengetahuan dan keterampilan, memberikan umpan balik kepada pengajar, serta menentukan tindak lanjut pembelajaran secara tepat.

5. Dampak terhadap Masyarakat

Program memberikan ruang belajar keagamaan yang lebih terarah bagi anak-anak sekaligus menghidupkan fungsi Masjid Jamyyatul Munawwara sebagai pusat pendidikan berbasis komunitas. Kehadiran anak yang aktif dan dukungan warga menciptakan interaksi positif antara mahasiswa KKN, pengurus lingkungan, orang tua, dan peserta. Bagi anak, kegiatan ini memperluas kesempatan berlatih di luar pembelajaran formal; bagi masyarakat, program memperlihatkan bahwa masjid dapat menjadi tempat pembinaan pengetahuan, kebiasaan ibadah, dan karakter sosial secara bersamaan. Pemaknaan tersebut sejalan dengan kajian yang menempatkan masjid bukan hanya sebagai ruang ibadah, melainkan sebagai pusat pendidikan komunitas, penguatan jaringan sosial, dan pengembangan potensi masyarakat.

6. Kendala dan Faktor Pendukung

Kendala utama pelaksanaan ialah kesenjangan tingkat bacaan yang lebar, mulai dari Iqra jilid 1 sampai membaca mushaf Al-Qur'an, sehingga satu pola pengajaran tidak dapat diterapkan kepada seluruh peserta. Beberapa anak juga belum lancar membaca tulisan Latin, memiliki rentang konsentrasi berbeda, atau memerlukan pengulangan lebih banyak. Kendala tersebut diatasi melalui pengelompokan fleksibel, materi berjenjang, contoh lisan, dan penyimakan individual. Di sisi lain, antusiasme dan keaktifan anak, keterlibatan mahasiswa pendamping, serta dukungan langsung kepala dusun dan masyarakat menjadi faktor yang menjaga keberlangsungan kegiatan. Pengalaman pengelolaan TPQ menunjukkan bahwa variasi metode, pemantauan, dan pengorganisasian pembelajaran diperlukan untuk menghadapi hambatan internal maupun eksternal dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak.

7. Pembahasan dan Keberlanjutan

Secara keseluruhan, capaian program menunjukkan bahwa pendampingan singkat dapat menghasilkan perkembangan awal apabila pembelajaran disusun sesuai tingkat kemampuan, dilakukan berulang, dan diikuti umpan balik langsung. Namun, perbedaan kemampuan peserta dan singkatnya masa KKN membuat hasil tersebut perlu ditindaklanjuti melalui kelompok belajar kecil, jadwal rutin, kartu perkembangan bacaan, dan penugasan pendamping lokal. Orang tua juga perlu memperoleh informasi sederhana mengenai materi yang harus diulang di rumah agar kebiasaan belajar tidak berhenti setelah program selesai. Rekomendasi ini penting karena kemitraan orang tua

dan masyarakat berpengaruh terhadap kesinambungan program pendidikan anak, sedangkan lemahnya komunikasi dan keterlibatan dapat menghambat keberlanjutan perkembangan di luar tempat belajar.

Perubahan kemampuan peserta selama program tidak berlangsung melalui satu kegiatan yang berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil dari rangkaian proses pendampingan yang saling berkaitan. Pemetaan kemampuan awal menjadi dasar untuk menentukan materi dan tingkat pendampingan, kemudian dilanjutkan dengan latihan membaca secara bertahap, pemberian contoh, penyimakan, koreksi langsung, serta evaluasi pada setiap pertemuan. Pola pembelajaran Al-Qur'an yang menggabungkan pengelompokan berdasarkan kemampuan, pembelajaran langsung, dan evaluasi bertahap juga digunakan dalam kegiatan pendampingan karena memungkinkan bantuan diberikan sesuai kebutuhan peserta (Fauzen Kustati dan Gusmirawati 2026). Hubungan antara pemetaan kemampuan awal, latihan bertahap dan koreksi langsung, evaluasi setiap pertemuan, serta perubahan yang teramati ditunjukkan pada Bagan 2.

Bagan 2. Hubungan Proses Pendampingan dan Capaian Program



Sumber: Data olahan tim KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 79, 2026.

Kegiatan pendampingan tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi secara lisan, tetapi menekankan praktik langsung membaca Al-Qur'an, pemberian contoh bacaan oleh pendamping, penyimakan, koreksi kesalahan, dan latihan dalam kelompok kecil maupun secara individual. Pendekatan praktik penting karena kemampuan tajwid tidak cukup hanya dipahami secara teoritis, melainkan perlu diterapkan secara langsung ketika peserta membaca Al-Qur'an, penelitian terbaru juga menunjukkan adanya kemungkinan kesenjangan antara penguasaan teori tajwid dan keterampilan praktik membaca sehingga latihan membaca secara nyata tetap diperlukan (Andini Amriyah, dan Octafiona 2026). Dokumentasi pendampingan kelompok kecil, penjelasan tanda baca dan tajwid, penyimakan bacaan secara individual maupun kelompok, serta keterlibatan peserta dan mahasiswa pendamping ditunjukkan pada Gambar 1.



(a) Pendampingan membaca Al-Qur'an dalam kelompok kecil.



(b) Peserta dan mahasiswa pendamping setelah kegiatan.



(c) Penjelasan tanda baca dan tajwid menggunakan papan tulis.



(d) Penyimakan bacaan secara individual dan kelompok.

Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Program Bimbingan Baca Al-Qur'an dan Tajwid

Sumber: Dokumentasi tim KKN UINAM 79 Desa Pattiroang, 2026.

KESIMPULAN

Program Bimbingan Baca Al-Qur'an dan Tajwid Anak di Masjid Jamyyatul Munawwara Desa Pattiroang menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan secara terarah, bertahap, dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta dapat memberikan perkembangan positif terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an anak. Pengelompokan peserta secara fleksibel, pemberian contoh bacaan, praktik membaca secara bergiliran, penyimakan individual, koreksi langsung, pengulangan, dan penerapan tajwid pada bacaan yang sedang dipelajari memungkinkan anak memperoleh bimbingan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan perkembangan pada sebagian besar peserta dalam membedakan huruf hijaiyah, memperbaiki pelafalan makhraj, menerapkan panjang-pendek bacaan, mengenali kesalahan bacaan, serta meningkatkan keberanian dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Selain meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, kegiatan juga mendukung penguasaan doa harian, surah pendek, serta bacaan dan gerakan salat.

Program ini turut memperkuat fungsi Masjid Jamyyatul Munawwara sebagai ruang pendidikan keagamaan berbasis masyarakat serta membangun interaksi positif antara mahasiswa KKN, anak-anak, pengurus lingkungan, orang tua, dan masyarakat. Meskipun demikian, perbedaan kemampuan peserta dan terbatasnya masa pelaksanaan KKN menyebabkan pembinaan perlu dilanjutkan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, keberlanjutan program disarankan melalui pembentukan kelompok belajar kecil, penyusunan jadwal pembelajaran rutin, penggunaan catatan perkembangan bacaan setiap anak, penunjukan pendamping lokal, serta peningkatan keterlibatan orang tua dalam mendampingi latihan di rumah. Dengan tindak lanjut tersebut, manfaat program diharapkan dapat dipertahankan dan dikembangkan setelah masa KKN berakhir.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasi kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan Program Bimbingan Baca Al-Qur'an dan Tajwid Anak di Masjid Jamyyatul Munawwara Desa Pattiroang, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba. Ucapan terima kasi khusus disampaikan kepada kepala desa pattiroang, kepala-kepala dusun dan perangkat desa lainnya serta seluruh tokoh masyarakat dan anak-anak yang telah berpartisipasi dalam program ini. Penulis juga menyampaikan terima kasi kepada masyarakat desa pattiroang dan seluruh anggota KKN Angkatan 79 Posko 6 yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama kegiatan berlangsung. Semoga dukungan dan kerja sama yang diberikan dapat memberikan manfaat bagi anak-anak desa pattiroang

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyarudin, A. Sifaun Najah, Abdullah Azzam, Fahrul Rozi Siregar, and Muhammad Hamzah Fathulloh. 2024. "Pelatihan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Bagi Anak-Anak TPA Masjid At Taqwa Kampung Gunung Putri Desa Sukatani." *Zad Al Ummah* 2(2):110-21.
- Almardhiyah, Alaina, Muhammad Aqil Rabbani, Lailatul Azizzah, Nurul Resty Damayanti, Hurin In Maknun, Muthi Adnin Ilham, and Fadilah Fadilah. 2025. "Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an Dan Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Bagi Anak-Anak TPQ Wihdatul Ulum Masjid Sultan Alauddin Makassar." *Zad Al-Ummah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(1):32-43. doi: 10.55759/zau.v3i1.32.
- Andini, Aulia Tri, Chairul Amriyah, and Era Octafiona. 2026. "Analisis Kesenjangan Penguasaan Teori Tajwid Dengan Praktik Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik." *Paedagogie* 21(1):1559-70. doi: 10.31603/paedagogie.v21i1.16397.
- Endah Tri Wahyuningsih. 2022. "Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Non Formal Dalam Perkembangan Umat Muslim." *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah* 3(1):62-73. doi: 10.54396/qlb.v3i1.413.
- Fauzen, Afdal, Martin Kustati, and Gusmirawati. 2026. "Pendampingan Peserta Didik Dalam Membaca Al-Quran Melalui Metode Talaqqi." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 7(1):1447-52.
- Monalisa, Marsiah, Ajahari, and Muhammad Redha Anshari. 2022. "Pendampingan Dalam Belajar Al-Qur'an Pada Anak-Anak Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sukamulya." *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* 3(1):1-9. doi: 10.47435/al-ilm.v3i1.1203.
- Nur Inten, Dinar, and Susanti Agustina. 2022. "Qur'an Literacy Activities for Children and Parents during Children's Study at Home." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 8(1):13-26. doi: 10.14421/al-athfal.2022.81-02.
- Riyadi, Nur Eka Wahyuningsih, Hesti Putri Setianingsih, Dyah Rahmawati, and Zulaikhah Dwi Jayanti. 2023. "Pembinaan Membaca AL-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid Di TPA Nurul Iman Langaleso." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1(9):1725-29. doi: 10.59837/jpmba.v1i9.420.
- Rizkia, Annisa, Muhammad Zacky Mubarak, Abdullah Abdullah, Muhammad Anas, and Darsita Suparno. 2026. "Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an Di TPA Ummul Qura' Tangerang Selatan." *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7(1):41-49. doi: 10.32764/abdimaspen.v7i1.7047.
- Subur, Mastiti. 2016. "Pembelajaran Efektif Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqra' Di Raudhatul Athfal." *Al Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 2(1):59-74.